



PELATIHAN BACA KITAB KUNING DI DESA GEDANG PORONG SIDOARJO

***TRAINING TO READ THE YELLOW BOOK IN GEDANG PORONG VILLAGE,
SIDOARJO***

Muhammad Lutfianto^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan

^{1*}zeamays42@gmail.com

Article History:

Received: August 20th, 2023

Revised: October 17th, 2023

Published: October 20th, 2023

Abstract: *Yellow book reading training in Juwe Gedang Village, Porong, Sidoarjo. The formulation of the problem raised in this community service activity is related to the urgency of training and mentoring for speed reading of the yellow book in Gedang village, Porong Sidoarjo. To find alternative solutions to the above, a training on reading the yellow book was held in an effort to improve the quality of youth reading the yellow book in Gedang Village, Porong Sidoarjo. The objectives of this PKM activity are: 1. To equip youth with knowledge in reading the yellow book 2. To increase the interest and talent of youth in understanding the sources of Islamic teachings through the technique of reading classic books. The problem solving framework designed in PKM activities in the form of implementing this training activity is: 1. Periodic explanation of materials. 2. Conduct weekly reading of the yellow book which is held every Tuesday night. Based on interviews, questions and answers and direct observation during the activity, this community service activity yielded the following results: first, increased youth knowledge in reading the yellow book, second is to increase the interest and talent of young people in reading the yellow book, third is to increase the knowledge and morals of society.*

Keywords: Training, Yellow Book, Juwe Gedang Porong Village, Sidoarjo.

Abstrak

Pelatihan baca kitab kuning di Desa Juwe Gedang Porong Sidoarjo. Rumusan Masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Berkenaan dengan urgensi pelatihan dan pendampingan baca cepat kitab kuning di desa Gedang, Porong Sidoarjo. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka diadakanlah sebuah pelatihan baca kitab kuning upaya meningkatkan kualitas remaja dalam membaca kitab kuning di Desa Gedang, Porong Sidoarjo. Adapun tujuan kegiatan PKM ini yaitu: 1. Membekali pengetahuan remaja dalam membaca kitab kuning 2. Meningkatkan minat dan bakat remaja dalam memahami sumber ajaran Islam melalui teknik membaca kitab-kitab klasik. Kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan PKM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah : 1. Penjelasan materi-materi secara berkala. 2. Mengadakan latihan baca kitab kuning yang dilaksanakan setiap malam Selasa yang

bersifat mingguan. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil: pertama, Meningkatnya pengetahuan remaja dalam membaca kitab kuning, kedua adalah Meningkatkan Minat dan bakat remaja dalam membaca kitab kuning, ketiga adalah meningkatkan keilmuan dan moral Masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan, Kitab Kuning, Desa Gedang Porong Sidoarjo.

PENDAHULUAN

Kitab kuning merupakan salah satu identitas dari mercusuar kajian keislaman di Indonesia yang harus dilestarikan eksistensinya. Kitab kuning selalu diidentikkan sebagai sumber orisinal bacaan-bacaan ajaran Islam. Kajian tentang kitab kuning dengan segala dimensinya bisa dikatakan sebagai usaha yang cukup menantang dalam memahami tradisi Intelektual Islam di Indonesia. Menurut Ali Hasan al-'Arid mempelajari atau membaca kitab kuning bukanlah pekerjaan yang mudah, perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu bahasa Arab, Nahwu, Shorrof dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga-lembaga pendidikan membutuhkan metode yang selalu relevan dengan kondisi yang semakin mengalami penurunan minat belajar, terutama cara membaca kitab kuning. Seperti kondisi yang terjadi di desa Gedang, Porong Sidoarjo.

Kelurahan Gedang merupakan wilayah yang dipadati beberapa sekolah formal dan non formal. Sekolah-sekolah non formal ini lebih banyak menekankan ke belajar membaca al-Qur'an. Adapun mereka yang sudah atau telah masuk ke jenjang SMP atau sederajat, maka mereka akan berhenti belajar ke sekolah keagamaan non formal tersebut, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor sulit berkembangnya pendidikan dan keilmuan Islam, dikarenakan keengganan para murid melanjutkan studi apabila mereka sudah masuk ke jenjang SMP.

Fenomena ini memberikan dampak khususnya terhadap para anak-anak dan remaja di desa Gedang, dengan muncul rasa gengsi pada diri mereka untuk belajar agama di madrasah diniyyah tersebut, sehingga secara otomatis keilmuan dan pengetahuan mereka dalam hal agama sangatlah minim. Terlebih tentang ilmu dasar dan kerangka membaca kitab kuning.

Untuk itu, dalam rangka membantu pelajar di kawasan tersebut dalam upaya memahami Ilmu Agama dalam teks bahasa Arab melalui kitab kuning, dengan tujuan ingin mendalami agama Islam dari beberapa sumbernya, akan tetapi mengalami kesulitan karena beberapa sebab di antaranya karena tidak ada kesempatan belajar di Pondok Pesantren, banyaknya kaidah-kaidah yang harus dihafal, waktu yang sangat terbatas atau karena sulitnya metode dalam mempelajari kitab kuning serta hal-hal yang lain. Maka digagaslah pendampingan dan pelatihan baca cepat kitab kuning di desa Gedang tersebut.

Pada hakikatnya, dalam mendalami ilmu agama, tidak bisa dipungkiri bahwa syarat mutlaknya adalah pengetahuan dalam ilmu bahasa Arab, karena sumber agama ini adalah dari al-Qur'an dan hadis yang berbahasa Arab. Sehingga sangat perlu adanya wadah yang bisa merangkul

para anak-anak dan remaja di desa ini untuk bisa melanjutkan menuntut ilmu agama dengan diawali dengan mempelajari kaidah membaca kitab kuning dengan tujuan mampu membaca dan memahami makna yang terkandung di dalam literatur kitab-kitab kajian Islam. Kemampuan ini diperlukan untuk menggali sendiri ilmu Agama Islam yang tersimpan dalam kitab-kitab berbahasa Arab atau berhuruf Arab sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau yang ditulis dengan format khas pra modern.

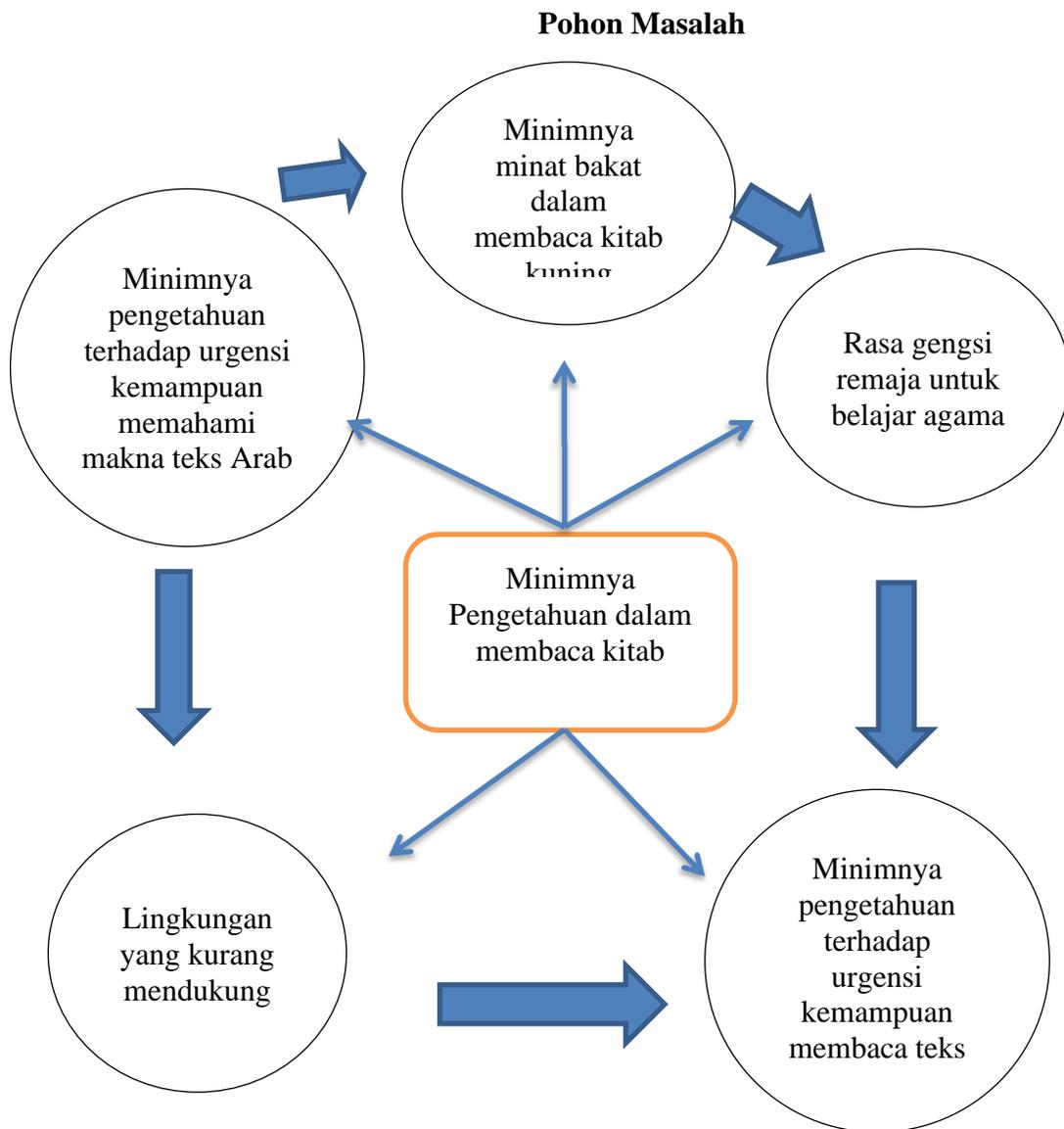
Melihat kenyataan ini penulis merasa terpanggil untuk mengadakan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan kemampuan membaca kitab kuning dan meng-i'rab kalimat berbahasa Arab. Oleh karena demikian, pelatihan dan pendampingan cara dan metode membaca serta kemudian membiasakan pembacaan kitab kuning dengan baik dan benar perlu diaplikasikan. Capaian yang menjadi target program ini adalah pengenalan kitab kuning untuk pemula, peningkatan analisis nahwu - shorof untuk tingkat menengah, dan peningkatan pemahaman dan pembelajaran untuk tingkat lanjut. Hal ini sangat sesuai bagi yang memiliki minat pada kitab kuning namun tidak mendapat kesempatan belajar di pesantren.

Tabel 1

Permasalahan di Desa Juwe Gedang Porong Sidoarjo

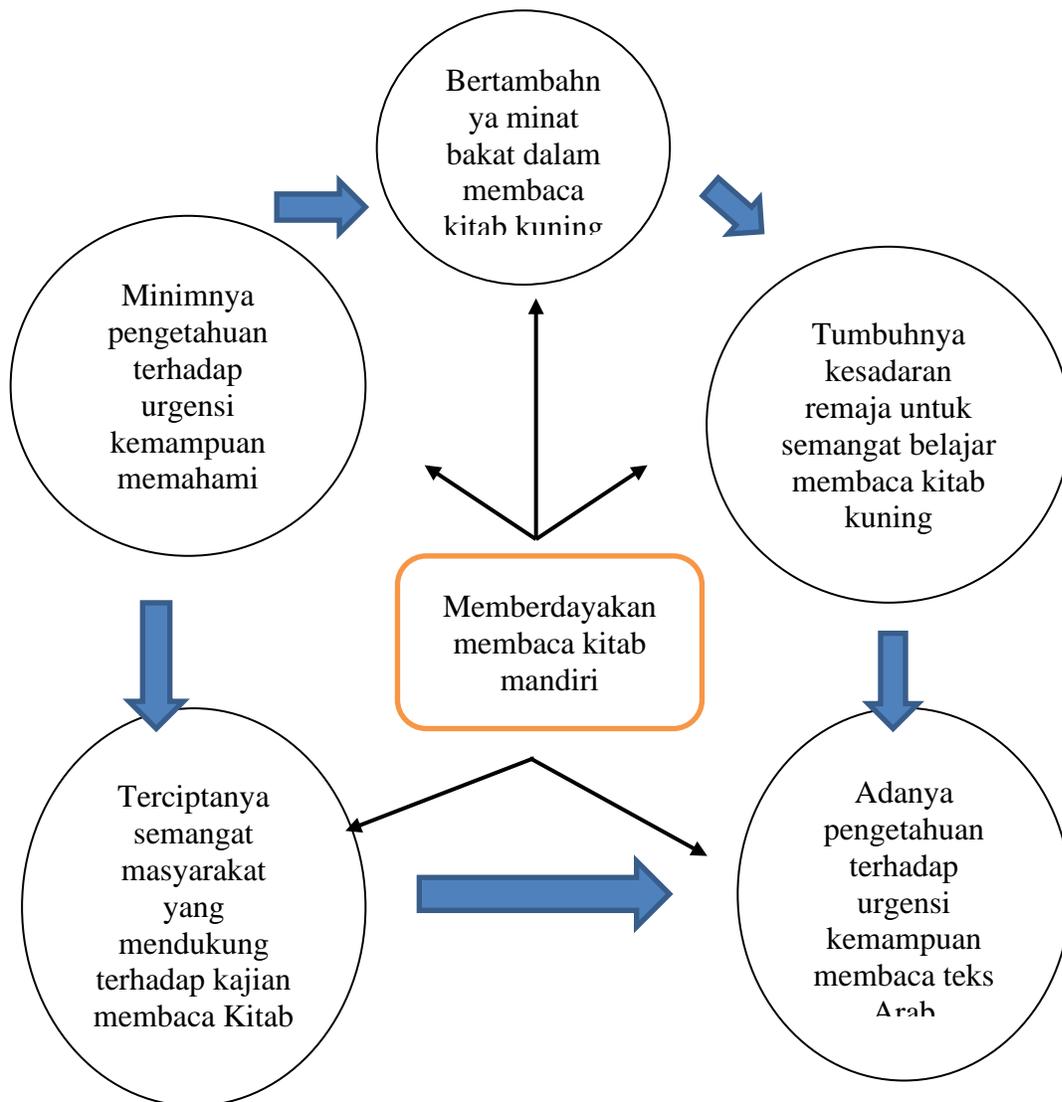
No	Akar Permasalahan	Pemecahan Masalah
1	Permasalahan umumnya adalah kurangnya pengetahuan agama masyarakat Desa Gedang	Pada permasalahan pertama, maka langkah utama yang dicanangkan ialah memberi penyuluhan atau kajian yang berkaitan dengan aspek keagamaan.
2	Minimnya minat dan bakat membaca kitab kuning bagi anak-anak dan remaja desa Gedang.	Pada pokok permasalahan yang kedua, dalam aspek minimnya minat dan bakat membaca kitab kuning bagi anak-anak dan remaja desa Gedang, maka diadakan pelatihan baca kitab kuning di Mushallah
3	Secara umum, remaja desa Gedang memiliki rasa gengsi untuk belajar agama di madrasah diniyyah	Pada permasalahan akhir, diadakan penyuluhan atau kajian mengenai urgensi membaca kitab serta kemampuan memahami makna teks Arab

Semua wujud permasalahan yang ada di Desa Kotah Kec. Jrengik Kab. Sampang Bangkalan bisa dideskripsikan melalui pohon masalah berikut ini;



Dari berbagai realitas yang muncul dari titik penyebab dan akibatnya, maka untuk lebih jelasnya akan kami gambarkan dengan pohon harapan sebagai berikut:

Pohon Harapan



METODE

Dalam mewujudkan pengetahuan keagamaan yang komprehensif, maka dibutuhkanlah seperangkat metode. Metode yang digunakan dalam kajian kitab kuning ini adalah metode wetonan atau Bandongan dan metode sorogan.

Wetonan berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardu, dikarenakan tempatnya itu diletakkan di mushollah, jadi pada saat kajian kitab ini, metode yang digunakan adalah bandongan.

Dikatakan bandongan juga karena pembelajaran melalui metode ini dilakukan oleh

sekelompok orang dengan jumlah tertentu. Untuk mudah dalam memahaminya, metode wetonan atau bandongan ini sama seperti halnya kuliah umum yang diikuti oleh sekelompok santri dengan cara guru membaca, menerjemah, menerangkan dan mengulas kitab-kitab, sedangkan para santri mendengarkan dan perhatikan kitab nya masing-masing sembari menulis arti dan keterangan tentang kata-kata atau pemikiran yang sulit dipahami.

Kemudian metode lain dalam pembelajaran yang diterapkan ialah dengan menggunakan metode penyampaian kaidah-kaidah bahasa Arab kepada para peserta, lalu dilanjutkan dengan pengepliksiannya pada teks-teks berbahasa Arab dengan metode sorog.

Metode sorogan merupakan sebuah aktivitas pengajaran yang di dalamnya seluruh santri menghadap guru atau ustad secara bergiliran atau estafet dalam membaca kitab di depan guru dengan maksud pengecekan penguasaan kitab kuning santri terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

HASIL

Berdasarkan agenda kegiatan pelatihan dan pendampingan baca kitab cepat setiap malam Selasa di Mushalla al-Muttaqin tersebut, dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan dalam upaya membaca kitab. Hal ini berangkat dari esensi kitab kuning atau kitab tanpa harokat yang berisi pesan-pesan bernilai yang menuntut keahlian khusus untuk memahaminya. Kemampuan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa arab adalah salah satu faktor penting dalam memahami teks berbahasa.

Pelatihan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab yang diterapkan ini, merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan para remaja desa Juwet dalam memahami kitab kuning, dengan memberikan gambaran dasar mengenai nahwu dan shorrof. Adapun ilmu nahwu sebagai ilmu yang mempelajari tentang perubahan harakat atau baris akhir dari suatu kata dan letak dari setiap kata yang terdapat dalam sebuah kalimat bahasa Arab.

Sedangkan ilmu Sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan suku kata dalam bahasa Arab, menyangkut penambahan, penggantian dan perubahannya. Dengan ilmu inilah bentuk asal diubah ke bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki. Perumpamaan ilmu nahwu adalah bapak bagi semua ilmu, sementara ilmu shorrof adalah ibunya.

Rencana jangka panjang dari kegiatan pengabdian di Desa ini melalui pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca kitab para remaja Kegiatan ini dapat dilakukan terus-menerus dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Keberlanjutan program ini perlu dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan pihak yang berada di lembaga-lembaga pendidikan di Desa Juwe Gedang Porong Sidoarjo sehingga ke depannya dapat dilaksanakan secara lebih luas lagi. Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dilakukan melalui kegiatan perluasan penerapan Metode cepat dalam membaca kitab kuning. Kegiatan ini menghasilkan remaja menjadi lebih terampil membaca kitab kuning dan semangat untuk mempelajari kitab kuning.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan ini dimulai pada hari Selasa, 15 Juni dari jam 20:00-21:00 WIB dan berkelanjutan pelaksanaannya pada setiap hari Selasa malam selama sepekan. Kegiatan ini beranggotakan 7 anak-anak dan 28 remaja. 20 di antaranya terdiri dari laki-laki dan 15 peserta lainnya adalah perempuan. Adapun kelas untuk murajaah juga selalu kami laksanakan setiap 1 minggu 3 kali guna agar para peserta tidak lupa dengan hafalannya. Adapun kegiatan ini diikuti oleh kaum anak-anak dan remaja di desa Gedang Porong Sidoarjo.

Adapun wujud dari pelatihan baca kitab kuning ini bertujuan, agar remaja Desa Juwe Gedang Porong Sidoarjo memiliki minat dan bakat dalam membaca kitab kuning serta memahami urgensi dari memahami makna bahasa Arab.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para remaja desa Gedang, Porong Sidoarjo yang belum akrab dengan tradisi membaca kitab kuning atau kitab gundul yang sering menjadi rujukan dalam kehidupan bermasyarakat beragama. Sehingga mampu menggali makna-makna yang terkandung di dalamnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi:

1. Kepala desa Gedang yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Masyarakat dan remaja dusun Gedang yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Yusuf. “Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amsilati Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Periode 2006-2007”, *Pendidikan Bahasa Arab*, 5 (2).

Muhammad Farid Nasrulloh. Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Santri PP Sabilul Huda dengan Bimbingan Baca Kitab menggunakan Kitab al-Miftāḥ li al-‘Ulūm, *Journal Homepage*, Jombang, 2021.

Mas’ud, Masdar F. *Pandangan Hidup Ulama Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning*, (Jakarta: Mizan,1988)

Mutohar, Ahmad. *Ideologi pendidikan pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007).

Karim, Bisyr Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2019)

Anwar, Moh. *Ilmu Sharraf Terjemahan Matan Kailani dan Nazham al-Maqsud Berikut Penjelasannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).

Ifrosin. *Sang Penakluk Nahwu dan Shorrof*, (Jawa Barat: Mu’jizat, 2012).